YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN : 2808-2346
e-ISSN : 2808-1854

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/yasin.v3i3.1453

ANALISIS TRANSITIVITAS TEKS TAKEPAN BANYUURUNG DAN RELAVANSINYA TERHADAP PEMBELAJARAN SASTRA

Zul Haeri[1], Neni Suryanirmala[2], Muhamad Yunus[3]
Universitas Teknologi Mataram
zulhaeribhs87@gmail.com ; ayselneni1@gmail.com

Abstract

The problem studied in this study is the transitivity analysis of Banyuurung text. Based on the logic of this problem, it is also the problem in this study that describes the transitivity system and its relevance to learning literature in schools. The approach used in this study is descriptive qualitative and based on the theory of Systemic Functional Linguistics (LFS). The method of data collection is done through documentation of transcripts, studies, and notes as a technique. The data analysis was carried out using identification techniques and the results of data analysis used the description method, describing and describing the data that had been collected or existed. The research findings show that the transitivity system in Banyuurung text (mental process) is 60 %) and the process of being is 60%. In addition to the process of being, goals, actors, behavior, phenomena, sensing with a total of 20%.

Keywords *: Transitivitas: Banyurung, Pembelajaran, Sastra*

Abstrak: : Masalah yang dikaji pada penelitian ini analisis transitivitas teks banyuurung Berdasarkan kelogisan masalah ini pulalah sehingga permasalahan dalam penelitian ini, mendeskripsikan sistem transitivitas dan relevansinya dengan pembelajaran sastra dis sekolah. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dan berdasarkan pada teori Linguistik Fungsional Sistemik (LFS). Metode pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi terhadap transkrip, telaah, serta catat sebagai tekniknya. Adapun penganalisisan data dilakukan dengan teknik identifikasi dan hasil analisis data menggunakan metode deskripsi, menguraikan dan menggambarkan data yang telah dikumpulkan atau ada. Temuan penelitian menunjukkan bahwa sistem transitivitas dalam teks banyuurung (proses mental) sebesar 60 %) dan proses wujud sebesar 60%. Selain itu proses maujud, gol, pelaku, tingkah laku, fenomena, penginderaan dengan jumlah 20%.

Kata Kunci : Transitivitas: Banyurung, Pembelajaran, Sastra

Jurnal Yasin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

PENDAHULUAN

Bahasa di sebut juga sebagai penanda (*prevoir*) eksistensi budaya dari masyarakat yang bersangkutan. Masyarakat yang maju budayanya pasti juga berkembang baik entitas bahasanya. Bahasa yang baik juga dapat menunjukkan keberadaan masyarakatnya. Maka, Bahasa sering juga disebut cermin masyarakat. Selain itu, bahasa juga merupakan cermin (*mirror*) bagi keberadaan masyarakatnya. Pada umumnya, Bahasa dalam masyarakat banyak dipahami sebagai system lambang, sistem simbol, entitas bahasa memiliki ciri kebermaknaan atau keberartian. Bilamana tidak bermakna atau tidak berarti, maka sesungguhnya Bahasa itu tidak perlu lagi digunakan warga masyarakatnya.

Kalau sosok Bahasa tidak dirawat atau malahan ditelantarkan dan ditinggalkan warga masyarakatnya, hampir dapat dipastikan Bahasa itu pada gilirannya akan berdinamika mundur alias involutif. Dengan demikian, kalau dinamika Bahasa itu mundur maka tinggal menunggu bahasa itu akan segera berubah menjadi bahasa yang hilang martabatnya. Penutur Bahasa adalah penutur yang menjaga Bahasa mulai dari lingkungan dan budayanya sebagai Bahasa lisan yang setiap hari digunakan. Sastra diadopsi melalui Bahasa sangksekerta, dari akar kata 'sas' dan 'tra' semula berarti alat untuk mengajar, buku petunjuk. Karya sastra di bedakan menadi dua kelompok yaitu: sastra lama dan modern, sastra lisan dan tulisan.

Takepan adalah salah satu sastra lisan dan tulisan yang merupakan sebuah cerita yang ditulis sebagai media transformasi nilai yang sekaligus sebagai strategi pelestarian budaya tulis. Masyarakat mendengar pembacaan naskah karya para kawi ahli sastra yang dapat menterjemahkan dan menginterpretasi isi naskah yang dibacakan oleh pemaos. Tradisi ini sebagai tradisi intelektual melalui puangga. Penjelasan terhadap naskah menggunakan pola kisah (cerita) sebagai media untuk menyampaikan pengajaran. Pendidikan formal maupun informal harus dilakukan secara menyeluruh dan berkelanjutan sebagai media memanusiakan manusia. Pengajaran yang dilakukan butuh pendekatan dari sisi teoritis kebahasaan sebagai alat untuk mempercepat pengetahuan analisi teks.

Analisis teks lahir dari kesadaran bahwa persoalamn yang terdapat dalam komunikasi tidak hanya terbatas pada penggunaan kalimat, bagian kaliamat atau funsi ucapan, tetapi mencakup juga struktur pesan yang lebih kompleks dan berhubungan erat (*inheren*) yang disebut teks. Begitu juga bahasa di analisis tidak hanya dari aspek kebahasaan tetapi juga dihubungkan dengan konteks. Dengan demikian konteks mengacu kepada segala sesuatu yang mendampingi teks. Dengan demikian, penelitian ini menitik berat pada sistem

transitivitas. Sisitem transitivitas akan menggambaran mental dan fakta untuk mengetahui untuk mengetahui kejadian yang terdapat dalam teks yakni ; 1) proses, 2) partisipan dan, 3) sirkumstan.

METODE

Penelitian ini akan mencari jawaban atas permasalahan yang muncul didalam pemilihan klausa teks banyuurung. Penelitian ini akan memecahkan permasalahan tersebut dengan literatur atau teori LFS sebagai pendekatan untuk memecahkan masalah. Peneliti akan mencari dan membaca literatur untuk mendapatkan hasil yang akurat didalam pemilihan klausa yang tergolong proses, partisipan dan sirkumstan. Selain itu juga, peneliti akan membaca studi literatur yang berkaitan dengan relevansi pembelajaran sastra dengan teks banyuurung sebagai pedoman guru didalam pembelajaran analisis unsur sastra. Populasi penelitian ini berupa teks banyuurung dan sampel penelitian dimabil dari keterwakilan tema teks yang telah ditentukan oleh peneliti. Tahapan analisis data dilakukan dengan Teknik mengidentifikasi klausa dan hasil penganalisisan data menggunakan metode deskripsi, menguraikan dan menggambarkan data yang telah dikumpulkan. Analisis data juga diidentifikasikan sebagai proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola dan katagori sehingga dapat ditemukan tema, kemudian dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan data. Klausa yang mengandung proses transitivitas pada teks banyuurung. Berdasarkan uraian tahapan analisis data tersebut, maka prosedur penganalisisan data pada penelitian dilakukan sebagai berikut: 1) Perancangan format system transitivitas, 2) Penganalisisan format sesuai dengan system transitivitas, 3) Penghitungan persentase system transitivitas, 4) perancangan format presentase penganalisisan sistem transitivitas, 5) penyimpulan hasil tabulasi sistem transitivitas, 6) Pendeskripsian hasil analisis sistem transitivitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dulmong kala sampun diniye hingaturan yen balane wus enti

Raja Dulmong kala sudah diberitahukan tentang bala tentaranya sudah binasa

Raja Dulmong Kala	Sudah	diberitahukan	Tentang	bala tentaranya	Sudah binasa
Pengindera	Proses Mental		Fenomena		Sirkumstan
Grup Nominal	Grup Verbal		Grup Nominal		Grup Adverbial
		Modalitas: Tinggi (+) Objektif Implisit			
Tema				Rema	

Berdasarkan data di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Secara label fungsi klausa " *Raja Dulmong Kala sudah diberitahukan tentang bala tentaranya sudah binasa* " terdiri atas 4 komponen, yaitu (1) Pengindera setara dengan subjek dalam tata bahasa tradisional, (2) Proses Mental setara dengan objek dalam tata bahasa tradisional, (3) Fenomena setara dengan objek dalam tata bahasa tradisional, dan (4) sirkumstan setara dengan keterangan dalam bahasa tradisional, dengan penjelasan sebagai berikut.
   - **Pengindera** ditandai dengan Frase *Raja Dulmong Kala*
   - **Proses Mental** ditandai dengan Frase *sudah diberitahukan*
   - **Fenomena** ditandai dengan Frase *tentang bala tentaranya*
   - **Sirkumstan** ditandai dengan Frase *sudah binasa*

b. Secara label kelas, klausa *"Raja Dulmong Kala sudah diberitahukan tentang bala tentaranya sudah binasa"*
   - Frase *Raja Dulmong Kala dan tentang bala tentaranya* adalah Grup Nominal
   - Frase *sudah diberitahukan* adalah Grup Verbal
   - Frase *sudah binasa* adalah Grup Adverbial

Tan kani ayude Mwang kipatih wus pejah

Tak ada yang masih bertempur beserta patih sangga nadapun telah tewas

Tak ada	Yang	Masih	Bertempur	Beserta	Patih Sangga Nadapun	Telah tewas
Proses Wujud				Maujud		Sirkumstan Masalah
Grup Verbal				Grup Nominal		Grup Adverbial

Berdasarkan data di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Secara label fungsi klausa " *Tak ada yang masih bertempur beserta Patih Sangga nadapun telah tewas* " terdiri atas 3 komponen, yaitu (1) Proses Wujud menunjukkan keberadaan satu entitas. (2) Proses Maujud Partisipan dalam klausa proses wujud, (3) Sirkumstan setara dengan keterangan dalam bahasa tradisional, dengan penjelasan sebagai berikut.
   - **Peroses Wujud** ditandai dengan Frase*tak ada yang masih bertempur*
   - **Proses Maujud** ditandai dengan Frase *Beserta patig sangga nadapun*
   - **Sirkumstan** ditandai dengan Frase *Telah tewas*

b. Secara label kelas, klausa *"Tak ada yang masih bertempur beseta Patih nadapun telah tewas"*
   - Frase *Tak ada yang masih bertempur* adalah Grup Verbal
   - Frase *beserta patih sangga nadapun* adalah Grup Nominal
   - Frase *telah tewas* adalah Grup Adverbial

Sang nata krode tan sipi

Tentu saja Raja Dulmong Kala murka tak terkira

Tentu	Saja	Raja Dulmong Kala	Murka	Tak terkira
Sirkumstan Sebab		Partisipan 1: Penerima	Proses Mental	Sirkumstan masalah
Grup Adverbial		Grup Nominal	Grup Verbal	Grup Nominal
			Modalitas: Tinggi (+) Objektif Implisit	
Tema		Rema		

Berdasarkan data di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Secara label fungsi klausa "*Tentu saja Raja Dulmong Kala Murka tak terkira*" terdiri atas 3 komponen, yaitu (1) Sirkumstan Sebab yang setara dengan keterangan dalam bahasa tradisional. (2) Partisipan 1 (setara dengan subjek/objek dalam tata bahasa tradisional) dan, (3) **Proses** (setara dengan verba dalam tata bahasa tradisional), dengan penjelasan sebagai berikut.
   - **Sirkumstan sebab dan masalah** ditandai dengan Frase *tentu saja dan tak terkira*
   - **Partisipan 1 Penerima** ditandai dengan Frase *Beserta patig sangga nadapu*Raja *Dulmong Kala*
   - **Proses Mental** ditandai dengan Frase *Murka tak terkira*

b. Secara label kelas, klausa *" Tentu saja raja dulmong kala Murka tak terkira "*
   - Frase *Raja Dulmong Kala dan tak terkira* adalah Grup Nominal
   - Frase *tentu saja* adalah Grup adverbial
   - Kata *Murka* adalah grup Verba

dan sang nata sayage nuliya mijil ginerebeg déning para mantri sedaye

Lalu Sang Raja Dulmong Kala siap siaga kemudian keluar diiringi oleh para mentri semuanya.

Lalu	Sang	Raja Dulmong Kala	Siap siaga	Kemudian	Keluar	Di Iringi	Oleh para Menteri	semuanya
Pelaku			Proses Material				Gol	Sirkumstan
Grup Nominal			Grup Verbal				Grup Adverbial	

Berdasarkan data di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Secara label fungsi klausa " *lalu Sang Raja Dulmong Kala siap siaga kemudian keluar diiringi oleh para Menteri semuanya* " terdiri atas 4 komponen, yaitu (1) Pelaku setara dengan subjek dalam tata bahasa tradisional , (2) Proses Material setara dengan Predikat dalam tata bahasa baku, (3) Gol setara dengan objek dalam tata bahasa tradisional, dan (4) sirkumstan setara dengan keterangan dalam bahasa tradisional, dengan penjelasan sebagai berikut.

- **Pelaku** ditandai dengan Frase *lalu sang raja dulmong kala*
- **Proses Material** ditandai dengan Frase *siapa siaga kemudian diiringi*
- **Gol** ditandai dengan Frase *oleh para menteri*
- **Sirkumstan** ditandai dengan kata *semuanya*

b. Secara label kelas, klausa *"Lalu Sang Raja Dulmong Kala siap siaga kemudian keluar di iringi oleh para menteri semuanya"*

- Frase *lalu Sang Raja Dulmong Kala* adalah Grup Nominal
- Frase *siap siaga kemudian keluar di iringi* adalah Grup Verbal
- Frase *oleh para menteri semuanya* adalah Grup Adverbial

Sang prabu wus anitih Singabara kerore Wus prapte hing peperangan

Sang Prabu sudah menunggang Singambara yang buas telah tiba di medan perang

Sang Prabu	Sudah	Menunggang	Singambara	Yang	Buas	Telah tiba	Di Medan Perang
Pelaku		Proses Material			Gol	Sirkumstan Lokasi	
Grup Nominal		Grup Verbal	Grup Nominal			Grup Verbal	

Berdasarkan data di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Secara label fungsi klausa " *Sang Prabu sudah menunggang Singambara yang buas telah tiba di medan perang* " terdiri atas 4 komponen, yaitu (1) Pelaku setara dengan subjek dalam tata bahasa tradisional , (2) Proses Material setara dengan Predikat dalam tata bahasa baku, (3) Gol setara dengan objek dalam tata bahasa tradisional, dan (4) Sirkumstan setara dengan keterangan dalam bahasa tradisional, dengan penjelasan sebagai berikut.

- **Pelaku** ditandai dengan Frase *Sang Prabu*
- **Proses Material** ditandai dengan kata *menunggang*
- **Gol** ditandai dengan kata *buas*
- **Sirkumstan** ditandai dengan Frase *di medan perang*

b. Secara label kelas, klausa *"Lalu Sang Raja Dulmong Kala siap siaga kemudian keluar di iringi oleh para menteri semuanya"*

- Frase *Sang Prabu sudah, Singambara yang buas dan* adalah Grup Nominal

- Kata *menunggang dan* Frase *telah tiba di medan perang* adalah Grup Verbal

Raden karo inanglali sang nata prapate

Kedua raden tersebut melihat yang Prabu Dulmong kala datang

Kedua	Raden tersebut	Melihat	Yang Prabu Dulmong Kala	Datang
Proses Wujud	Pengindera	Proses Mental	Fenomena	Sirkumstan
Grup Nominal		Grup Verbal	Grup Nominal	Grup Verbal

Berdasarkan data di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Secara label fungsi klausa " *kedua Raden tersebut melihat yang prabu Dulmong Kala datang* " terdiri atas 4 komponen, yaitu (1) Proses Wujud setara dengan predikat dalam tata bahasa tradisional , (2) Pengindera setara dengan subjek dalam tata bahasa baku, (3) Proses Mental setara dengan predikat dalam tata bahasa tradisional, dan (4) Sirkumstan setara dengan keterangan dalam bahasa tradisional, dengan penjelasan sebagai berikut.
   - **Proses Wujud** ditandai dengan kata *kedua*
   - **Pengindera** ditandai dengan kedua Frase *Raden tersebut*
   - **Proses Mental** ditandai dengan kata *melihat*
   - **Sirkumstan** ditandai dengan kata *yang Prabu Dulmong Kala datang*

b. Secara label kelas, klausa " *kedua Raden tersebut melihat yang Prabu Dulmong Kala datang"*
   - Frase *kedua Raden tersebut dan yang Prabu Dulmong Kala* adalah Grup Nominal
   - Kata *melihat dan datang* adalah Grup Verbal

Raden kalih amaranė

Raden keduanya menghampiri

Raden	Keduanya	Menghampiri
Pelaku		Proses Material
Grup Nominal		Grup Verbal

Berdasarkan data di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Secara label fungsi klausa " *Raden keduanya menghampiri* " terdiri atas 2 komponen, yaitu (1) Pelaku setara dengan subjek dalam tata bahasa tradisional , (2) Peroses

Material setara dengan predikat dalam tata bahasa baku, dengan penjelasan sebagai berikut.

- **Pelaku** ditandai dengan Frase *Raden keduanya*
- **Proses Mental** ditandai dengan kata *menghampiri*

b. Secara label kelas, klausa *" Raden keduanya menghampiri "*

- Frase *Raden keduanya* adalah Grup Nominal
- Kata *menghampiri* adalah Grup Verbal

Dan kepapag wong kapir surak gumerah

Lalu bertemu, orang-orang kapir bersorak gemuruh

Lalu bertemu,	orang-orang	Kapir	Bersorak	Gemuruh
Proses Wujud	Maujud		Sirkumstan Masalah	
Grup Verbal	Grup Nominal		Grup Verbal	

Berdasarkan data di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Secara label fungsi klausa " *lalu bertemu, orang-orang Kapir bersorak gemuruh*, terdiri atas 3 komponen yaitu (1) Peroses Wujud setara dengan objek dalam tata bahasa tradisional , (2) Sirkumstan Masalah setara dengan Keterangan dalam tata bahasa baku, dengan penjelasan sebagai berikut.

- **Peroses Wujud** ditandai dengan Frase *Raden lalu bertemu*
- **Maujud** ditandai dengan Frase orang-orang kapir
- **Sirkumstan Masalah** ditandai dengan kata *bersorak dan gemuruh*

b. Secara label kelas, klausa *" lalu bertemu, orang-orang kapir bersorak gemuruh "*

- Frase *orang-orang kapir* Grup Nominal
- Frase *lalu bertemu,* kata *bersorak dan gemuruh* adalah Grup Verbal

Yate Rahaden kalih, sigera angemuka arame hingkang yuda

Tiada antaranya Raden keduanya segera mengamuk sangat seru jalannya pertempuran

Tiada antaranya	Raden	Keduanya segera	Mengamuk	Sangat seru	Jalannya pertempuran
Sirkumstan Sebab	Petingkah laku	Proses tingkah laku		Sirkumstan masalah	
Grup Nominal			Grup Verbal	Grup Verbal	

Berdasarkan data di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Secara label fungsi klausa " *tiada antaranya Raden keduanya segera mengamuk sangat seru jalannya pertempuran*, terdiri atas 4 komponen yaitu (1) Sirkumstan Sebab setara dengan keterangan dalam tata bahasa tradisional , (2) Petingkah Laku setara dengan subjek dalam tata bahasa baku, (3) Proses Tingkah Laku setara dengan predikat dalam tata bahasa tradisional, (4) Sirkumstan Masalah setara dengan keterangan dalam tata bahasa tradisional, penjelasan sebagai berikut.
   - **Sirkumstan Sebab** ditandai dengan Frase *tiada antaranya*
   - **Petingkah Laku** ditandai dengan kata *raden*
   - **Proses Tingkah Laku** ditandai dengan Frase *keduanya segera mengamuk*
   - **Sirkumstan Masalah** ditandai dengan *sangat seru jalannya pertempuran*

b. Secara label kelas, klausa*" tiada antaranya Raden keduanya segera mengamuk sangat seru jalannya pertempuran "*
   - Frase *tiada antaranya Raden keduanya* Grup Nominal
   - Kata *mengamuk dan sangat seru jalannya pertempuran* adalah Grup Verbal

Same arukettan jurit tan nali huntak

Sama-sama ngamuk bertempur tiada yang mau menengok ke belakang

Sama-sama	Ngamuk	Bertempur	Tiada	Yang	Mau	Menengok ke dalam
Proses Mental		Fenomena				Sirkumstan Pandangan
Grup Verbal			Grup Nominal			Grup Verbal

Berdasarkan data di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Secara label fungsi klausa " *sama-sama ngamuk bertempur tiada yang mau menengok kebelakang* terdiri atas 3 komponen yaitu (1) Proses Mental setara dengan predikat dalam tata bahasa tradisional , (2) Fenomena setara dengan objek dalam tata bahasa baku, (3) Sirkumstan Pandangan setara dengan keterangan dalam tata bahasa tradisional, penjelasan sebagai berikut.
    - **Proses Mental** ditandai dengan Frase *sama-sama ngamuk*
    - **Fenomena** ditandai dengan Frase *bertempur tiada yang mau*
    - **Sirkumstan Pandangan** ditandai dengan Frase *menengok ke dalam*
b. Secara label kelas, klausa*" sama-sama ngamuk bertempur tiada yang mau menengok kebelakang "*
    - Frase *tiada yang mau* Grup Nominal
    - Frase *sama-sama ngamuk bertempur dan menengok ke dalam* adalah Grup Verbal

Bala kapir lcéh pejah mwang keberanan larud keberasat samé sesan ning kang pejah

Bala tentara kapir banyak yang tewas serta luka parah semuanya lari tunggang lunggang sisa-sisa yang tewas itu

Bala tentara	Kapir	Banyak yang tewas	Serta	Luka parah
Pengindera		Proses Mental	Fenomena	
Grup Nominal				

Berdasarkan data di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Secara label fungsi klausa " *bala tentara kapir banyak yang tewas serta luka parah* terdiri atas 3 komponen yaitu (1) Pengindera setara dengan subjek dalam tata bahasa tradisional ,(2) Proses Mental setara dengan predikat dalam tata bahasa tradisional, (3) Fenomena setara dengan objek dalam tata bahasa tradisional penjelasan sebagai berikut.
    - **Pengindera** ditandai dengan Frase *bala tentara kapir*
    - **Proses Mental** ditandai dengan Frase *banyak yang tewas*
    - **Fenomena** ditandai dengan Frase *serta luka parah*

b. Secara label kelas, klausa *" bala tentara kapir banyak yang tewas serta luka parah "*

- Frase *bala tentara kapir banyak yang tewas serta luka parah* Grup Nominal.

KESIMPULAN

Data dari hasil penelitian transitivitas tek banyuurung ditemukan tingkat dominasi oleh proses mental 60%, karena didalam cerita lebih menekankan pada persoalan psikologis pelaku dengan orang yang diberlakukan. Selain proses mental ada juga proses wujud sebanyak 20 % yang menandakan sesuatu yang digambarkan benar-benar terjadi didalam cerita. Ada juga sistem transitivitas yang lain muncul seperti proses maujud, gol, pelaku, tingkah laku, fenomena, penginderaan dengan jumlah 20%. Setiap teks analisa memunculkan sirkumstan sebagai keterangan dalam teks.

DAFTAR PUSTAKA

Alwi, H., Dardjowidjojo, S., Lapoliwa, H. dan Moeliono, A.M. 2000. *Tata Bahasa baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: balai Pustaka

Badara, Aris. 2012. *Analisis Wacana (teori, Metode, dan Penerapannya pada Wacana Media*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup

Chaer, Abdul. 1994. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta

Halliday dan R. Hasan (Terjemahan: Barori) . 1992. *Bahasa Konteks dan Teks: Aspek-Aspek Bahasa Dalam Konteks Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada Univeristy Press

Halliday, M.A.K. 1985. *An Introduction to Functional Grammar*. London: Edwarl Arnold

———————. 1994. *An Introduction to Functional Grammar Second Edition*. London: Edward Arnold.

Kridalaksana, Harimurti. 1993. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia

Lubis, A Hamid Hasan. 1993. *Analisis Wacana Pragmatik*. Bandung: Angkasa

Meleong, Lexy J. 1993. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Mahsun. 2011. Cetakan ke-5. *Metode Penelitian Bahasa Tahapan , Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Uchana, Onong. 2007. Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktik. Bandung: Rosdakarya

Ramlan, M. 2001. *Sintaksis Ilmu Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: CV Karyono

Saragih, A. 2001. *Bahasa Dalam Konteks Sosial. Pendekatan Linguistik Fungsional sistemik Terhadap Tata Bahasa dan Wacana*. Medan: Program Pascasarjana USU

Soehartono, Irawan. 1995. *Metode Penelitian Sosial. Bandung*: PT Remaja Rosda Karya

Samsuri. 1994. *Analisis Bahasa*. Jakarta: Erlangga.